

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik berdasarkan Permendikbud No. 57 tepatnya pada tahun 2014, merupakan suatu pembelajaran yang terpadu yaitu menjadikan tema sebagai penghubung antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain sehingga dalam tema tersebut, peserta didik dapat mengambil pengalaman belajar yang memberi makna (Permendikbud, 2014). Berdasarkan pendapat tersebut maka pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang menggabungkan dua muatan pelajaran atau lebih ke dalam satu tema.

Pembelajaran tematik yang dikemas dalam suatu tema adalah usaha untuk memadukan pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap ke dalam suatu pembelajaran sehingga konsep dasar suatu materi dapat dipahami oleh peserta didik, melalui praktik langsung dan dapat dihubungkan oleh peserta didik dengan konsep lain yang telah dipahami (Hidayat, 2013). Trianto (2011) berpendapat, pembelajaran tematik merupakan sebuah model pembelajaran dengan cara menyatukan lebih dari satu materi pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang digabungkan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat diambil kesimpulan yaitu, pembelajaran tematik di sekolah dasar merupakan sebuah pembelajaran dengan menggabungkan beberapa materi pelajaran ke dalam sebuah tema, sehingga terdapat sebuah keterhubungan dari beberapa konsep materi yang dalam pembelajarannya peserta didik diajak untuk berpikir aktif dan memiliki

keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran serta diharapkan adanya kemudahan bagi peserta didik untuk memahami konsep yang dipelajari dan proses pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien.

Pelaksanaan kurikulum 2013 yang memuat pembelajaran tematik memiliki tujuan yaitu memberi kemudahan kepada peserta didik dan guru untuk memfokuskan perhatian pada satu tema tertentu, menempatkan materi dalam lingkup tema yang jelas sehingga akan memberikan manfaat dan kebermaknaan (Trianto, 2011). Sesuai dengan pendapat Trianto tersebut, maka dengan mengaitkan muatan pelajaran lain dengan sebuah pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, kompetensi dasar peserta didik dapat dikembangkan lebih baik.

Tujuan dari pembelajaran tematik berdasarkan yang termuat dalam Permendikbud No. 57 tahun 2014 mengenai kurikulum sekolah dasar adalah mengurangi bahkan menghilangkan terjadinya tumpang tindih materi pembelajaran (Permendikbud, 2014), sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami konsep atau materi pelajaran, memudahkan peserta didik untuk melihat adanya hubungan yang bermakna karena materi pelajaran yang berperan sebagai sarana pembelajaran, serta akan meningkatkan menguasai konsep akibat adanya perpaduan mata pelajaran ini dalam sebuah pembelajaran.

Bahan ajar yang dikeluarkan pemerintah untuk membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu berupa buku guru sebagai buku pegangan guru dan buku siswa sebagai pegangan peserta didik. Tujuan dari dikeluarkannya buku ini yaitu untuk mendukung dan memudahkan guru maupun peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran

tematik, telah disebutkan bahwa untuk menghindari adanya tumpang tindih antar materi, maka perlu adanya tema untuk mengkaitkannya.

Tema yang dimaksud dalam pembelajaran tematik berfungsi sebagai pemersatu materi yang terdiri dari gabungan beberapa mata pelajaran. Berdasarkan Permendikbud No. 57 tahun 2014, tema adalah sebuah gagasan yang menjadi pokok atau inti dari sebuah pembicaraan. Menurut Hidayat (2013), tema merupakan sebuah wadah yang mengutamakan konsep kepada peserta didik secara utuh. Sehingga dengan adanya tema maka pembelajaran akan lebih terfokus pada suatu pokok bahasan yang sesuai.

Ruang lingkup pembelajaran tematik kelas IV SD menurut Permendikbud No. 24 Tahun 2016, meliputi semua Kompetensi Dasar dari semua mata pelajaran di sekolah dasar kecuali mata pelajaran agama, matematika dan PJOK. Mata pelajaran yang dimaksud dalam pembelajaran tematik meliputi Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), serta Seni Budaya dan Prakarya (Permendikbud, 2016). Pada kelas IV SD terdapat 9 tema pembelajaran. Pada tema ke 8 “Daerah Tempat Tinggalku”, berisikan 3 subtema. Materi subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku berisikan materi tentang legenda, asal mula sebuah daerah, kegiatan ekonomi, dan keunikan yang dimiliki beberapa daerah di Indonesia. Adapun bahan ajar buku yang diterbitkan oleh pemerintah ini, berisi materi pembelajaran masih bersifat umum sehingga terkadang materi pembelajaran yang dimuat kurang sesuai dengan kondisi di masing-masing daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi awal bersama guru kelas IV pada tanggal 27 dan 30 Oktober 2018 di SDN Gadungan 02 Blitar,

peneliti memperoleh hasil observasi bahwa kurikulum yang diterapkan saat ini telah menerapkan kurikulum 2013, maka selama proses pembelajaran guru telah memanfaatkan buku untuk guru dan buku untuk siswa yang dikeluarkan oleh pemerintah. Proses pelaksanaan pembelajaran, selain memanfaatkan buku guru dan buku siswa, guru telah memiliki buku pendamping seperti LKS, namun untuk menunjang proses pembelajaran sendiri dirasa masih kurang.

Kenyataannya, di dalam buku guru, buku siswa maupun buku pendamping LKS yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat umum, dikarenakan kurang menunjukkan adanya unsur lingkungan dan budaya setempat, akibatnya peserta didik kurang memahami dan mengetahui macam-macam kearifan lokal budaya di sekitar mereka. Selain bahan ajar yang kurang lengkap, yang menjadi kendala lain adalah jika peserta didik diajak untuk belajar di luar, tentunya itu akan membutuhkan waktu yang lebih dan biaya tambahan, apabila peserta didik diminta mencari bahan ajar tambahan misalkan melalui internet, belum tentu setiap peserta didik memiliki fasilitas untuk mencari informasi yang dibutuhkan sehingga hal itu tentunya dapat mempersulit peserta didik dalam memahami materi yang perlu untuk mereka kuasai dan pahami.

Kearifan lokal daerah, perlu untuk dikenalkan kepada peserta didik mulai dari sejak dini. Menurut Hidayat (2013), ketidaktahuan peserta didik terhadap kearifan lokal budaya disekitar mereka, mengakibatkan tidak tersampainya tujuan pendidikan dengan menerapkan kearifan lokal, yang akibat dari hal tersebut maka tidak adanya pelestarian serta apresiasi dari generasi penerus terhadap kearifan lokal dalam proses pendidikan ataupun dalam praktik di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa untuk mengenalkan

kearifan lokal ini guru perlu memasukkan materi yang menggunakan kearifan lokal dalam proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mempertahankan pengetahuan daerah dalam menghadapi perkembangan serta kemajuan pendidikan terhadap ciri khas budaya yang dimiliki daerah disekitarnya. Suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Warsita, 2008), sehingga dengan tersedianya sumber belajar yang lebih banyak akan memberi peserta didik kemudahan untuk lebih mengetahui sebuah konsep serta memberi motivasi memperluas wawasan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Setelah melakukan wawancara bersama wali kelas, untuk menunjang dan membantu proses belajar mengajar pada “Tema Daerah Tempat Tinggalku, Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku”, guru membutuhkan sumber belajar tambahan yang bernuansa keunikan daerah sekitar, sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan mengenal wilayah di sekitarnya. Oleh karenanya, perlu dilakukan upaya pengembangan berupa bahan ajar yang dapat menambah wawasan peserta didik dengan menggunakan kearifan lokal khususnya Blitar untuk memberikan wawasan tambahan bagi peserta didik, bentuk referensi tambahan, serta mempermudah guru untuk menjelaskan materi daerah tempat tinggalku kepada peserta didik.

Temuan lain yang diperoleh peneliti pada saat wawancara kepada peserta didik yaitu menyatakan bahwa saat melakukan kegiatan pembelajaran, buku yang digunakan sebagai sumber belajar yang mereka pakai adalah buku siswa dan buku lks. Adapun buku siswa yang mereka pakai belum mereka miliki secara pribadi, serta LKS yang di dalamnya belum terdapat muatan kearifan lokal Blitar.

Sebagian peserta didik menyatakan bahwa mereka terkadang mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal yang terdapat dalam buku siswa dikarenakan muatan materi yang terdapat dalam buku siswa terbatas. Sebagian dari peserta didik berpendapat bahwa dalam buku siswa terdapat banyak latihan soal yang menuntut mereka untuk menemukan dan menjawab pertanyaan di luar materi yang ditampilkan di buku siswa, sehingga peserta didik harus mencari buku pendamping lain untuk membantu mereka menyelesaikan pertanyaan.

Terkait dengan penggunaan bahan ajar, peserta didik menyebutkan bahwa belum pernah menggunakan buku yang di dalamnya memuat kearifan lokal Blitar. Berdasarkan apa yang diketahui oleh peserta didik, materi yang sering mereka lihat dan temukan di dalam buku, sering memuat kearifan lokal daerah lain dan bukan daerah Blitar sendiri. Saat di wawancara mengenai makanan khas Blitar, peserta didik tidak menyadari bahwa makanan yang sering mereka makan merupakan makanan khas daerahnya. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik belum banyak yang mereka ketahui tentang kearifan lokal Blitar.

Bahan ajar buku siswa yang digunakan saat pembelajaran, sementara ini adalah buku yang dipinjamkan oleh sekolah pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun buku yang dimiliki secara pribadi oleh peserta didik adalah buku pendamping LKS. Untuk menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan daerah sekitar (kearifan lokal Blitar), selama ini belum terdapat bahan ajar yang memuat kearifan lokal Blitar yang dapat dipakai maupun dipinjam oleh peserta didik di luar jam pembelajaran. Sehingga seringkali peserta didik belum dapat menyelesaikan tugas dan belum bisa secara mandiri memperluas wawasan dengan membaca buku tentang kearifan lokal Blitar di luar jam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan tambahan bahan ajar. Segala bentuk bahan yang berfungsi dan bermanfaat untuk membantu guru dalam menjalankan proses belajar mengajar disebut dengan istilah bahan ajar (Majid, 2008). Salah satu bentuk dari bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang bersifat menambah wawasan peserta didik yaitu modul pendamping pembelajaran tematik. Adanya modul pendamping pembelajaran tematik ini diharapkan, guru dapat terbantu untuk menyampaikan materi terkait dengan keunikan daerah setempat guna menambah wawasan pengetahuan peserta didik, serta dapat dimanfaatkan untuk melatih kemandirian belajar bagi peserta didik, karena jenjang kelas IV ini merupakan jenjang mereka mulai belajar mandiri, sesuai dengan salah satu sifat modul yang berdiri sendiri dan dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik, diharapkan bahan ajar modul dapat digunakan juga oleh peserta didik di luar jam pelajaran. Berdasarkan hal itu, peneliti melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Modul Pendamping Pembelajaran Tematik Tema Daerah Tempat Tinggalku Berbasis Kearifan Lokal Blitar di Kelas IV SD”. Modul pendamping pembelajaran tematik ini secara garis besar berisi petunjuk penggunaan modul, materi, foto, latihan soal, soal evaluasi, glosarium, daftar pustaka dan kunci jawaban soal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan modul pendamping pembelajaran tematik tema daerah tempat tinggalku berbasis kearifan lokal Blitar di kelas IV SD?

2. Bagaimana respon peserta didik dan respon guru terhadap modul pendamping pembelajaran tematik tema daerah tempat tinggalku berbasis kearifan lokal Blitar di kelas IV SD?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pengembangan modul pendamping pembelajaran tematik tema daerah tempat tinggalku berbasis kearifan lokal Blitar di kelas IV SD.
2. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan respon peserta didik dan respon guru terhadap modul pendamping pembelajaran tematik tema daerah tempat tinggalku berbasis kearifan lokal Blitar di kelas IV SD.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk modul pendamping pembelajaran tematik tema daerah tempat tinggalku pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan menggunakan kearifan lokal Blitar di kelas IV SD yang layak digunakan, dengan spesifikasi produk sebagai berikut ini :

1. Tampilan
 - a. Wujud fisik atau dimensi produk pengembangan yang dibuat ini adalah modul pendamping pembelajaran tematik tema daerah tempat tinggalku berbasis kearifan lokal Blitar di kelas IV SD berukuran A4 21 cm x 29,7 cm.
 - b. Warna sampul didominasi dengan warna coklat muda.
 - c. Sampul bertuliskan judul “Modul Pendamping Berbasis Kearifan Lokal Blitar Tema 8 Subtema 2, Keunian Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD”.
 - d. Pada sampul terdapat gambar ilustrasi tangan yang terbuka sebagai penjabar bahwa terdapat berbagai macam kearifan lokal yang ada di daerah Blitar,

dengan gambar kearifan lokal yaitu tempat wisata sejarah Blitar dan tempat wisata alam Blitar.

- e. *Font* yang digunakan di dalam isi adalah jenis *Arial* , dengan ukuran tulisan 11 pt, dan berwarna hitam.

2. Isi :

- a. Materi yang dimasukkan dalam Modul pendamping pembelajaran tematik ini menggunakan materi utama kearifan lokal yang terdapat di wilayah khususnya Blitar dan didesain semenarik mungkin, agar peserta didik mudah memahami materi.
- b. Tema yang dikembangkan dalam modul ini adalah tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku”, Kompetensi Dasar yang ada pada modul adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Muatan Kompetensi Dasar Pada Modul Pendamping

Mapel	Kompetensi Dasar
Bahasa Indonesia	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.
PPKN	1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragaman di masyarakat, sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
SBDP	3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah. 4.3 Menggerakkan gerak tari kreasi daerah.
IPS	3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.
IPA	3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar. 4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.

Sumber : Kemendikbud (2017)

- c. Secara eksplisit, modul pendamping pembelajaran tematik ini terdiri dari 1 subtema yaitu pembelajaran 1 sampai 6 dengan menggunakan kearifan lokal Blitar dan ditematikkan yaitu sebagai berikut :
1. Pembelajaran 1 berisi tentang letak geografis
 2. Pembelajaran 2 berisi tentang ragam makna gerakan tari
 3. Pembelajaran 3 berisi tentang kegiatan ekonomi
 4. Pembelajaran 4 berisi tentang sejarah Blitar
 5. Pembelajaran 5 berisi tentang pelestarian kesenian daerah Blitar
 6. Pembelajaran 6 berisi tentang tempat wisata
- d. Terdapat materi tentang keunikan daerah tempat tinggalku khususnya Blitar, gambar, latihan soal, soal evaluasi, glosarium, daftar pustaka, dan kunci jawaban soal.
- e. Bentuk fisik modul pendamping pembelajaran tematik ini didesain dengan petunjuk penggunaan buku, muatan materi, gambar, latihan soal, soal evaluasi, glosarium, daftar pustaka, dan terdapat kunci jawaban soal.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya dilakukan penelitian dan pengembangan modul pendamping pembelajaran tematik tema daerah tempat tinggalku berbasis kearifan lokal Blitar di kelas IV SD ini yaitu:

1. Modul pendamping pembelajaran tematik ini dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dengan memudahkan guru dalam menyampaikan informasi sebagai salah satu penunjang sumber belajar yaitu berupa bahan ajar yang mengenalkan kearifan lokal Blitar, memudahkan peserta didik untuk belajar

dalam pembelajaran dan mendampingi materi tema 8 (daerah tempat tinggalku), subtema 2 (keunikan daerah tempat tinggalku).

2. Modul pendamping pembelajaran tematik ini dikembangkan untuk memperkenalkan kearifan lokal Blitar yang sekarang masih ada dan pelestarian kesenian daerah Blitar serta menambah wawasan peserta didik.
3. Modul pendamping pembelajaran tematik yang dikembangkan, digunakan untuk mendampingi dan memenuhi kebutuhan peserta didik, untuk mengenal daerah tempat tinggalnya, saat proses pembelajaran yaitu berupa pembuatan modul pendamping pembelajaran tematik.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi

Setelah melakukan observasi di kelas IV SDN Gadungan 02, Blitar, peneliti berasumsi bahwa :

- a. Sekolah telah menggunakan kurikulum 2013, sehingga dalam proses pembelajaran telah menggunakan pembelajaran tematik.
- b. Materi pembelajaran yang terdapat dalam tema daerah tempat tinggalku khususnya pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku, guru membutuhkan buku penunjang lain sebagai sumber belajar peserta didik berkaitan dengan mengenal keunikan wilayah Blitar.
- c. Peserta didik membutuhkan tambahan literasi untuk menambah wawasan terkait dengan macam-macam keunikan yang dimiliki daerah Blitar, yang meliputi kebudayaan yang masih ada maupun kebudayaan yang telah mulai ditinggalkan.

- d. Peserta didik telah mampu untuk membaca dan menggunakan buku tema 8 dalam pembelajaran.

2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian dalam pengembangan modul pendamping pembelajaran tematik ini sebagai berikut:

- a. Peneliti hanya melakukan pengembangan modul pendamping pembelajaran tematik sebanyak 1 subtema yaitu pada tema daerah tempat tinggalku pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku berbasis kearifan lokal Blitar di kelas IV SD yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik di dalam proses pembelajaran.
- b. Materi dikembangkan difokuskan terhadap materi tambahan untuk memperkenalkan keunikan Blitar yaitu dengan menggunakan kearifan lokal Blitar yang berkaitan dengan daerah Blitar seperti letak geografis, ragam makna gerakan tari, kegiatan ekonomi, sejarah Blitar, kesenian yang mulai hilang, dan tempat wisata di Blitar.

G. Definisi Operasional

a. Pengembangan

Pengembangan merupakan sebuah usaha untuk menyempurnakan atau membuat hal yang baru menjadi hal yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan. Produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah berupa modul pendamping pembelajaran tematik tema daerah tempat tinggalku pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan berbasis kearifan lokal Blitar.

b. Sumber Belajar

Menurut peneliti, sumber belajar yaitu wujud dari segala bentuk yang dapat dijadikan bahan belajar, baik dalam bentuk yang tertulis atau tidak sehingga dengan keberadaannya sangat bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan baru bagi peserta didik.

c. Bahan Ajar

Menurut peneliti bahan ajar merupakan sekumpulan materi yang dirancang dan disusun untuk menyampaikan materi kepada peserta didik baik dalam bentuk tertulis ataupun tidak tertulis.

d. Modul Pendamping

Merupakan sebuah bahan ajar yang secara garis besar berisi petunjuk penggunaan modul, materi, foto, latihan soal, soal evaluasi, glosarium, daftar pustaka, serta kunci jawaban soal yang dikemas dengan runtut dan menarik sehingga dapat dipelajari secara mandiri yang berbentuk cetak tertulis.

d. Kearifan Lokal

Merupakan bagian dari sebuah budaya yang ada dalam masyarakat yang telah melekat dan diwariskan secara turun temurun melalui cerita rakyat, ataupun segala bentuk pengetahuan masyarakat setempat terhadap daerah yang dimasukkan ke dalam sebuah pemahaman tentang budaya dan keadaan alam di suatu tempat atau sumberdaya yang dimiliki suatu daerah yang dapat bertahan dan bersaing dengan perubahan jaman.